

GAMBARAN AGRESIVITAS REMAJA SUPPORTER PERSIJA JAKARTA (THE JAKMANIA)

Wahyu Suwanda

Yeny Duriana Wijaya

Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul

Jln Arjuna utara, Kebon Jeruk, Jakarta 11510

wahyusuwanda@ymail.com

ABSTRAK

Wahyu Suwanda. (2016). Gambaran Agresivitas Remaja Supporter Persija Jakarta (The Jakmania) (Dibimbing oleh Yeny Duriana Wijaya, M.Psi., Psikolog dan Dra. Safitri M, M.Si.)

Pada saat pertandingan sepak bola di Jakarta banyak terjadi kericuhan yang dilakukan oleh The Jakmania, sebagian besar berusia remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Selain itu pada masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi yang cenderung tidak stabil, sedangkan pengendalian diri belum sempurna yang mengarah pada perilaku agresif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran agresivitas supporter Persija Jakarta (The Jakmania).

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif. Jumlah sampel 151 The Jakmania. Teknik pengambilan sample penelitian menggunakan *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan Skala Likert, dengan besaran *alpha cronbach* (α) 0.959, dengan 31 item valid.

Dari data kategorisasi terlihat agresivitas remaja supporter The Jakmania cenderung tinggi (53%), paling banyak dilakukan oleh remaja usia 17 tahun. Dari hasil crosstabulation, terlihat supporter yang berperilaku agresif tinggi yang paling banyak adalah mereka yang telah bergabung dengan The Jakmania selama 3-5 tahun dan yang sering menonton serta aspek agresivitas yang dominan adalah aspek kebencian (27,8%)

Kata kunci : *Agresivitas, Remaja, The Jakmania*

ABSTRACT

Wahyu Suwanda. (2016). *Aggressiveness picture Youth Supporters Persija Jakarta (The Jakmania)* (Supervised by Yeny Duriana Wijaya, M.Psi., Psychologist and Dra. Safitri M, M.Sc.).

At the time of a football match in Jakarta many riots carried out by the Jakmania, mostly teens. Adolescence is a period of transition of children into adulthood. Additionally in adolescence usually has great energy, emotions tend to be unstable, while not perfect self-control that leads to aggressive behavior. The purpose of this study was to determine the aggressiveness of supporters of Persija Jakarta picture (The Jakmania).

The research was descriptive-quantitative. 151 The number of samples Jakmania. Mechanical sampling study using purposive sampling. Data collection instrument research using Likert Scale, with the amount of alpha cronbach (α) 0.959, with 31 item valid.

From the data categorization visible supporter teenage aggressiveness The Jakmania tend to be high (53 %), most often committed by adolescents aged 17 years. From the results crosstabulation , visible supporter who behave aggressively high most are those who have joined the Jakmania for 3-5 years and often watch as well as the aggressiveness of dominant aspect is the aspect of hatred (27.8 %).

Keywords : *Aggressiveness, adolescence, The Jakmania*

Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak klub-klub sepak bola yang mewakili tiap-tiap daerah di Indonesia, seperti Persija Jakarta, Arema Indonesia, Persib Bandung, Persebaya Surabaya, dan lain-lain. Para supporter dari tiap daerah memiliki julukan dan warna masing-masing untuk klub kesayangannya, seperti The Jakmania untuk supporter dari Persija Jakarta, Aremania untuk supporter dari Arema Indonesia, Bobotoh untuk supporter dari Persib Bandung, Bondho Nekat untuk supporter dari Persebaya Surabaya, dan lain sebagainya.

The Jakmania merupakan salah satu supporter kesebelasan sepak bola terbesar di Indonesia yang ada di Jakarta. Saat ini jumlah pendukung The Jakmania berjumlah 70 ribu orang dari 56 Kordinator Wilayah (<http://jakonline.asia/>). Para supporter ini mengikuti jadwal pertandingan dan mereka ada untuk menyaksikan pertandingan dari klub kesayangannya. Klub supporter sepakbola The Jakmania adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk menghimpun para pecinta bola dan mendukung klub Persija Jakarta, sebagian besar supporter dari The Jakmania adalah remaja (Pratama, 2010).

Menurut (Hurlock, 1980) remaja hampir selalu ingin masuk ke dalam suatu kelompok tertentu sehingga mau tidak mau remaja dituntut untuk memiliki pandangan yang sama dengan anggota kelompok yang lain mengenai berbagai hal. Hal ini menyebabkan remaja cenderung untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompoknya tersebut, misalnya saat sebagian besar remaja mengetahui bahwa bila mereka memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer maka kesempatan bagi mereka untuk diterima oleh kelompoknya lebih besar.

Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi yang berkobar-kobar sedangkan pengendalian diri remaja masih belum sempurna (Ali, 2004). Keadaan emosi remaja yang cenderung labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat remaja bisa merasa sedih sekali atau marah sekali, dan emosi remaja lebih

kuat dan menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistis, Zulkifli (dalam R. Kurnia, 2005). Karena remaja seringkali terikat dengan kelompoknya, maka apa yang dilakukannya ingin sama seperti kelompoknya. Selain itu dalam hal pengalaman pun remaja akan melakukan hal yang sama seperti, berpacaran, mencuri dan termasuk juga kecenderungan untuk melakukan agresivitas.

Berkowitz (dalam Luthfi dkk, 2009) mendefinisikan agresivitas sebagai keinginan yang relatif melekat untuk menjadi agresif dalam situasi yang berbeda. Dapat juga dikatakan agresivitas sebagai kecenderungan untuk menjadi agresif, Berkowitz (dalam Siddiqah, 2010) juga mendefinisikan agresivitas adalah usaha untuk melukai atau menghancurkan orang lain, baik secara fisik ataupun psikologis.

Sejalan dengan Teori dari Goldstein (dalam Carr, 2003) yang mengatakan bahwa agresivitas para penonton akan naik ketika sedang menonton pertandingan atau pun sesudahnya. Agresivitas itu bisa sangat merugikan bukan hanya materi tapi juga korban jiwa. Dengan demikian agresivitas bisa juga terjadi pada supporter sepak bola.

Menurut Zillman (dalam Krahe, 2001) menyatakan bahwa orang-orang yang rentan secara emosional memperlihatkan perilaku agresif lebih tinggi. Menurut Atkinson (2000) Agresi merupakan reaksi emosional dalam bentuk reaksi amarah, sedangkan menurut Kartini Kartono (dalam I. Hapsari dan I. Wibowo, 2015), menyatakan bahwa agresi merupakan reaksi dalam bentuk kemarahan hebat dan ledakan emosi tanpa kendali. Dengan demikian ketika remaja pendukung/supporter Persija Jakarta terpancing oleh lingkungan sekitar yang penuh amarah, ada yang bereaksi agresif dalam bentuk terik-teriak maupun melempar batu. Namun juga ada yang mampu mengendalikan diri atau tidak agresif. Dari uraian tersebut diatas peneliti ingin melihat gambaran agresivitas remaja pada pendukung Persija Jakarta (The Jakmania).

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja The Jakmania yang aktif sebanyak 15.143 dengan sample sebesar

1%, maka penelitian ini menggunakan 151 The Jakmania yang memiliki KTA (Kartu Tanda Anggota). (sumber: sekretariat The Jakmania).

Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik *non-probability* merupakan teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

Skala yang digunakan adalah skala likert yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012).

Gambaran Umum Responden

Berdasarkan usia, lama menjadi supporter dan intensitas menonton. Penelitian ini melibatkan 151 remaja sebagai subjek penelitian. Gambaran umum tersebut dapat dilihat dalam pemaparan sebagai berikut:

Usia

Tabel Gambaran Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase
17 Tahun	65	43.0%
18 Tahun	49	32.5%
19 Tahun	18	11.9%
20 Tahun	19	12.6%
Total	151	100%

Lama Menjadi Supporter

Tabel Gambaran Lama Menjadi

Supporter

Tahun	Jumlah	Presentase
1 - 2 tahun	12	7.9 %
3 - 5 tahun	70	46.4%
>5 tahun	69	45.7%
Total	151	100%

Intensitas Menonton Pertandingan

Tabel Gambaran Intensitas Menonton

Pertandingan

Intensitas	Jumlah	Persentase
SERING	118	% 78.1
JARANG	3	% 21.9
Total	51	100%

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas agresivitas diperoleh skor *alpha cronbach* (α) 0,880 kemudian setelah data item yang gugur dihilangkan maka skor *alpha cronbach* (α) menjadi 0.959 yang artinya sangat reliabel.

Gambaran Kategorisasi Agresivitas

Tabel Hasil Perhitungan Statistik

Agresivitas

N	Min	Max	(μ)	(σ)
151	79	103	93.66	4,21

Gambaran Aspek Agresivitas The Jakmania

Tabel Hasil Perhitungan Dengan Zscore Untuk Aspek Agresivitas

Aspek Agresivitas	Frekuensi	Persen (%)
Agresi Fisik	31	20,5
Agresi Verbal	32	21,2
Kemarahan	26	17,2
Kebencian	42	27,8
Tidak Terkategorisasi	20	13,2
Total	151	100

Gambaran aspek agresivitas dengan data penunjang

Gambaran aspek dominan dari 151 subyek yang terkatagorisasi sebanyak 131 subyek dan yang tidak terkatagorisasi sebanyak 20 subyek.

Gambaran Aspek Agresivitas Dengan Usia

Tabel Aspek Agresivitas Dengan Usia

		Usia				Total
		17	18	19	20	
Aspek Fisik Dominan	Fisik	14	10	1	6	31
	Verbal	17	10	2	3	32
	Kemarahan	8	12	4	2	26
	Kebencian	18	7	10	7	42
Total		57	39	17	18	131

Gambaran Aspek Agresivitas Dengan Lama Menjadi Supporter

Tabel Aspek Lama Menjadi Supporter

Aspek Agresivitas	Lama Menjadi Supporter			Total
	(1 - 2 tahun)	(3 - 5 tahun)	(>5 tahun)	
Agresi Fisik	2	11	18	31
Agresi Verbal	2	21	9	32
Kemarahan	2	11	13	26
Kebencian	3	17	22	42
Total	9	60	62	131

Gambaran Aspek Agresivitas Dengan Intensitas Menonton Pertandingan

Tabel Aspek Agresivitas Dengan Intensitas Menonton Pertandingan

Aspek Agresivitas	Intensitas Menonton Pertandingan		Total
	Sering	Jarang	
Agresi Fisik	25	6	31
Agresi Verbal	23	9	32
Kemarahan	17	9	26
Kebencian	36	6	42
Total	101	30	131

Pembahasan

Gambaran umum pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, lama menjadi supporter dan intensitas menonton. Penelitian ini melibatkan 151 remaja supporter the Jakmania sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan data, dilihat dari usia, dapat diketahui bahwa terdapat 65 subjek berusia 17 tahun (43%), 49 subjek berusia 18 tahun (32.5%), 18 subjek berusia 19 tahun (11.9%), dan 19 subjek berusia 20 tahun (12.6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa paling banyak supporter The Jakmania berada pada usia 17 tahun yaitu usia rentang remaja awal (Mappiare, dalam Ali & Asrori 2004).

Dapat dilihat bahwa remaja supporter The Jakmania dengan kategorisasi agresivitas tinggi sebanyak 53% dan sisanya agresivitas rendah sebanyak 47%. Artinya supporter The Jakmania dengan usia remaja mempunyai agresivitas tinggi. Hal itu dapat dipahami karena remaja memiliki karakteristik pemunculan emosi yang berbeda bila dibandingkan dengan masa kanak-kanak maupun dengan orang dewasa. Emosi remaja seringkali tidak stabil dan emosi negatif mereka lebih mudah muncul. Keadaan ini lebih banyak disebabkan masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka dan lingkungan yang menghalangi terpenuhkannya kebutuhan tersebut (

Hurlock, 1980). The Jakmania yang memiliki agresivitas tinggi, mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk berperilaku agresif. Sebagai contoh, The Jakmania yang diprovokasi lewat medsos (media sosial) untuk menyerang atau mengintimidasi suporter lain, maka mereka akan mudah percaya terhadap hal tersebut, mereka yang cenderung berkata kasar jika ada sesuatu yang tidak menyenangkan, mudah merusak fasilitas di stadion jika tim kesayangan mereka kalah, mudah melempar-lempar barang kedalam lapangan ketika wasit bersikap tidak adil dan mudah tersinggung jika ada yang mengolok-olok.

Pada usia remaja ini juga merupakan tahap perkembangan kognitifnya. Remaja mengalami banyak pengaruh-pengaruh dari luar yang menyebabkan remaja terbawa pengaruh oleh lingkungan tersebut, seperti contohnya perilaku agresif yang dapat merugikan orang lain dan juga diri sendiri (Santrock, 2007). Dari hasil data di lapangan, pengaruh fanatisme The Jakmania yang berlebihan dapat menimbulkan agresi dan sekaligus memperkuat keadaan individu yang mengalami deindividuasi untuk lebih tidak terkontrol perilakunya. Dengan perkembangan kognitif demikian, remaja supporter yang fanatik akan cenderung kurang terkontrol dan tidak rasional. Apabila perilaku kognitif ini mendasari setiap perilaku, peluang munculnya agresi akan semakin besar (Nugroho, 2015).

Secara fisiologis perkembangan remaja menurut Prayitno (2006), remaja membutuhkan perasaan bahwa dirinya berguna, penting, dibutuhkan orang lain atau memiliki kebanggaan terhadap dirinya sendiri. Remaja butuh kebanggaan untuk dikenal dan diterima sebagai individu yang berarti dalam kelompok teman sebayanya. Hal ini juga terlihat pada remaja supporter saat berada di dalam stadion. Remaja supporter The Jakmania yang menyanyikan yel-yel menghujat atau rasis terhadap tim atau suporter lain, maka mereka merasa membaur dan merasa diterima oleh The Jakmania yang lain. Agresivitas tinggi ditunjukkan juga pada item *Saya ikut memukul supporter lawan ketika terjadi kerusuhan (item 1), saya tidak bisa*

mengendalikan diri untuk menghina supporter lawan (item 4) dan saya mudah tersinggung jika diolok-olok supporter lawan (item 7).

Berdasarkan data, dapat dilihat dari lama menjadi supporter. Dapat diketahui bahwa terdapat 12 subjek selama 1-2 tahun menjadi The Jakmania (7.9%), 70 subjek yang menjadi The Jakmania selama 3-5 tahun (46.4%) dan 69 subjek yang diatas 5 tahun menjadi The Jakmania (45.7%). Dengan demikian sebagian besar The Jakmania yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 70 The Jakmania yang menjadi anggota selama 3-5 tahun. Lama menjadi supporter sangat berpengaruh pada agresivitas supporter, karena supporter yang sudah mendukung Persija Jakarta diatas 3-5 tahun sangat berpengalaman menjadi supporter dan mencintai klub yang mereka dukung secara militan/fanatik jika dibandingkan yang lama menjadi supporter baru 1-2 tahun. Hal ini disebabkan mereka lebih lama mendapat hal-hal yang tidak menyenangkan ketika berhadapan dengan supporter lain seperti diejek, dilempari batu atau bahkan dipukuli, sehingga mereka mempunyai agresivitas kebencian yang lebih. Menurut teori Belajar, perilaku agresi itu yang dilakukan tanpa ada punishment apapun dari pihak luar, maka akan cenderung diulangi terus menerus. Menurut Guthrie (dalam Gredler 1991) juga percaya bahwa hukuman (punishment) memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu mengubah tingkah laku seseorang. Selama ini The Jakmania tidak diberikan hukuman (punishment) yang membuat mereka menjadi jera dalam melakukan tindakan-tindakan agresif, karena hukuman yang pernah diberikan hanya bersifat sementara seperti pelarangan sementara menonton pertandingan Persija Jakarta.

Berdasarkan data, dapat dilihat dari intensitas menonton pertandingan, diketahui bahwa terdapat 118 The Jakmania yang sering menonton pertandingan (78.1%) dan 33 The Jakmania yang jarang menonton pertandingan (21.9%). Dengan demikian sebagian besar The Jakmania yang menjadi sampel dalam penelitian ini

118 The jakmania yang “sering” menonton pertandingan. Intensitas menonton pertandingan memiliki pengaruh agresivitas karena mereka sering terlibat langsung tindakan-tindakan agresi yang terjadi di dalam stadion maupun diluar stadion, selain itu sering berperilaku agresif terhadap supporter lain. Pada The Jakmania, mereka yang memiliki perilaku agresivitas rendah cenderung menghindari ketika terjadi kerusuhan atau tidak ikut tidak ikut terlibat perkelahian maupun kerusuhan, tidak mudah terpancing emosi ketika tim kesayangan mereka dicurangi dan cenderung tidak menghina ketika dihina oleh supporter lawan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan *Saya menahan diri agar tidak terlibat perkelahian (item 18), saya mampu mengendalikan diri jika berhadapan dengan supporter lawan (item 20) dan saya lebih memilih diam daripada berada pendapat dengan supporter lawan (item 26).*

Berdasarkan data yang didapat dari hasil lapangan tentang gambaran agresivitas supporter Persija Jakarta (The Jakmania) diketahui bahwa aspek dominan The Jakmania adalah aspek kebencian yaitu 42 orang remaja supporter (27,8%). Kebencian merupakan perwakilan dari komponen perilaku kognitif seperti perasaan benci dan curiga pada orang lain, merasa kehidupan yang dialami tidak adil dan iri hati (Buss & Perry, dalam Meitasari, 2012). The Jakmania yang menyebarkan kebencian kepada supporter lain dengan memakai kaos-kaos dan spanduk yang bersifat menghujat kepada tim maupun supporter rival. Hal ini dapat dibuktikan dengan individu yang diberi provokasi secara verbal atau berupa hinaan akan menyebabkan harga dirinya merasa direndahkan dan memperlihatkan kecenderungan melakukan agresi dibanding individu yang tidak menerima provokasi. Sesuai dengan teori faktor-faktor agresivitas (Green, dalam Luthfi 2009) provokasi bisa mencetuskan agresi karena provokasi itu sering merupakan serangan terhadap sesuatu yang selalu dipelihara keutuhannya, yaitu harga diri (self-esteem). Selain itu dalam teori (Freud, dalam Suryabrata 2008), bahwa manusia

mempunyai Insting mati/thanatos yaitu insting yang ditujukan pada pengrusakan, penghancuran organisme/individu sendiri. Hal ini juga didukung oleh data lapangan, supporter yang berada pada aspek agresivitas dominan kebencian ini adalah subyek yang tidak setuju dengan pernyataan *Saya percaya supporter lawan akan bersikap baik dengan The Jakmania (item 30) dan yang setuju dengan pernyataan Saya merasa supporter lawan akan terus mengusik The Jakmania (item 16).*

Simpulan

Berdasarkan hasil olah data, yang diperoleh dari hasil kategorisasi agresivitas, diketahui bahwa The Jakmania cenderung berada pada kategori agresivitas tinggi 80 subjek (53%) dan The Jakmania paling banyak mempunyai aspek agresivitas dominan kebencian, yaitu sejumlah 42 responden dari 151 responden (27,8%). Remaja supporter yang memiliki aspek agresivitas dominan pada aspek ini adalah remaja yang memiliki seperti perasaan benci dan curiga pada orang lain, merasa kehidupan yang dialami tidak adil dan iri hati.

Hasil deskriptif data gambaran agresivitas remaja supporter Persija Jakarta (The Jakmania) dengan data penunjang berdasarkan usia, remaja yang terbanyak di usia 17 tahun dengan aspek agresivitas dominan pada aspek kebencian sebanyak 18 remaja supporter. Dan berdasarkan lama menjadi supporter diketahui remaja terbanyak menonton pertandingan Persija Jakarta diatas 5 tahun berada pada dimensi agresivitas dominan adalah aspek kebencian sebanyak 22 remaja. Sedangkan crosstabulation antara aspek agresivitas dengan intensitas menonton pertandingan “sering” yang paling banyak adalah berada pada aspek kebencian sebanyak 36 supporter.

Daftar Pustaka

Ali dan Asrori (2004). Psikologi Remaja. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Aronson, Elliot. 2007. *Social Psychology. Sixth edition. Pearson Educational, Inc.* New Jersey.
- Atkinson, L. R. 2000. *Pengantar Psikologi jilid 2*. Jakarta : Interaksara
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* Edisi Dua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang, P. dan Lina M. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Baron, R.A. 2005. *Psikologi Sosial jilid 2*. edisi ke 10. Jakarta : penerbit Erlangga.
- Bell Gredler, E. Margaret. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Berkowitz, L. 1993. *Agression, Its Cause, Consequences and Control*. McGraw-Hill, Inc, United State
- Carr, S. C. 2003. *Social Psychology. Context Communication and Culture*. Jon Wiley & Sons, Australia.
- Hapsari, I., Wibowo, I., (2015) *Fanatisme Dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola*. Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma Vol. 8 No. 1 Juni 2015
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga
- Hurlock, E.B. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Jakonline.asia (2016) <http://jakonline.asia/2015/01/18/jakmania-memiliki-ketua-umum-baru/> diakses 19 Januari 2016
- Krahe, Barbara. 2005. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Kurnia, R., Hardjajani, T., Nugroho.A.A (2012). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosi Dengan Agresivitas Pada Siswa Kelas XI MAN Klaten*. Jurnal Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta Vol 4, No 8 (2012).
- Luthfi, I., Saloom, G., Yasun, H. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Jakarta
- Masruroh, Ulfa. (2015). *Perbedaan Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas XI SMK Se-Kabupaten Kendal*
- Meitasari, W. (2014). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Supporter Sepak Bola The Jakmania. Skripsi*. Jakarta: Universitas Esa Unggul
- Nugroho, A. (2015) *Dinamika Keberadaan Kelompok Suporter Sepak Bola Di Kota Medan Provinsi Sumatra Utara (Studi Kelompok Suporter Klub Sepakbola PSMS MEDAN)*. Masters thesis, Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Novapurn.blogspot.co.id (2016) <http://novapurn.blogspot.co.id/2013/06/definisi-suporter-pada-umumnya.html> diakses 1 Maret 2016
- Persija.co.id (2016) <http://persija.co.id/site/club> diakses 3 Mei 2016
- Pratama, Y.A (2010) *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Agresivitas Pada Remaja Awal Pendukung Persija (The Jak Mania)*. Skripsi.h.1-116.
- Prayitno, E. 2006. *Psikologi Perkembangan remaja*. Padang : Angkasa Raya
- Putri Kadek Regno Astyka. (2013). *Hubungan Antara Identitas Sosial dan*

- Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Supporter Sepakbola Persisam
Putra Samarinda. eJournal Psikologi. Diterbitkan. Samarinda: fisip Unmul.
- Santrock, J.W. (2007). Remaja. Jakarta: Erlangga.
- Sarlito, Wirawan, Sarwono. 2002. Psikologi Sosial. *Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka
- Siddiqah, L. (2010). *Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah (Anger Management)*. Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 37, No. 1, Juni 2010: 50 – 64
- Silwan, A. (2012). *Aggressive Behavior Pattern, Characteristics And Fanaticism Panzer Biru Group PSIS Semarang*. Journal Of Physical Education And Sports Universitas Negeri Semarang Vol 1, No 1 (2012)
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2008) *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, E. (2009). Gambaran Perilaku Agresif pada Suporter Persija Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Esa Unggul
- Widiyanto, M. A. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Modul. Jakarta : Universitas Esa Unggul
- Yupyonline.com. (2015). *Teknik pengambilan sampel*. <http://yupyonline.com/riset/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode-purposive-sampling/>. Diakses 16 desember 2015.
- Zulkifli, L. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Cetakan kelima, Bandung : Remaja Rosdakarya